

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manfaat ASI Eksklusif**

Air Susu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Perbup Sleman no. 38 tentang IMD dan ASI Eksklusif, 2015).

##### 1. Manfaat ASI bagi bayi :

###### a. ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur.

###### b. ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dengan kebutuhan pertumbuhan bayi.

###### c. ASI meningkatkan jalinan kasih sayang

Kontak kulit dini akan berpengaruh terhadap perkembangan bayi. Walaupun seorang ibu dapat memberikan kasih sayang dengan memberikan susu formula, tetapi menyusui sendiri akan memberikan efek psikologis yang besar. Perasaan aman sangat penting untuk membangun dasar kepercayaan bayi yaitu dengan mulai mempercayai orang lain (ibu), maka selanjutnya akan timbul rasa percaya diri pada anak.

###### d. Mengupayakan pertumbuhan yang baik

Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit.

## 2. Manfaat Menyusui bagi Ibu

### a. Mengurangi kejadian kanker payudara

Pada saat menyusui hormone esterogen mengalami penurunan, sementara itu tanpa aktivitas menyusui, kadar hormone esterogen tetap tinggi dan inilah yang menjadi salah satu pemicu kanker payudara karena tidak adanya keseimbangan hormone esterogen dan progesterone.

### b. Mencegah perdarahan pasca persalinan

Perangsangan pada payudara ibu oleh hisapan bayi akan diteruskan ke otak dan kelenjar hipofisis yang akan merangsang terbentuknya hormone oksitosin. Oksitosin membantu mengkontraksikan kandungan dan mencegah terjadinya perdarahan paca persalinan.

### c. Mempercepat pengecilan kandungan

Sewaktu menyusui terasa perut ibu mulas yang menandakan kandungan berkontraksi dan degan demikian pengecilan kandungan terjadi lebih cepat

### d. Dapat digunakan sebagai metode KB sementara

Meyusui secara eksklusif dapat mejarangkan kehamilan. Rata-rata jarak kelahira ibu yag meyusui adalah 24 bulan sedangkan yang tidak menyusui adalah 11 bulan.

Hrm yag mempertahankan laktasi bekera meekan hrm untuk ovulasi, sehingga dapat menunda kembalnya kesuburan. ASI yang digunakan sebagai meted KB sementara dengan syarat : bayi belum berusia 6 bulan, ibu belum haid kembali da ASI diberikan secara eksklusif

e. Mempercepat kembali ke berat badan semula

Selama hamil, ibu meimbun lemak dibawak kulit. Lemak ini akan terpakai utuk membetuk ASI, sehigga apabila ibu tidak menyusui, lemak tersebut akan tetap tertimbu di dalam tubuh.

f. Steril, aman dari pencemaran kuman

g. Selalu tersedia dengan suhu yang sesuai dengan bayi

h. Megandung antibody yang dapat menghambat pertumbuhan virus

i. Tidak ada bahaya alergi

3. Manfaat ASI untuk keluarga

a. Aspek ekonomi

b. Aspek psikologis

c. Aspek kemudahan

4. Manfaat ASI bagi Negara

a. Menurunkan anka kesakitan dan kematian anak

b. Mengurangi subsidi untuk Rumah Sakit

c. Mengurangi devisa untuk membeli susu formula

- d. Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa
5. Masalah menyusui pada ibu yang sering terjadi di masyarakat :
- a. Putting susu datar atau terbenam
  - b. Puting susu lecet
  - c. Payudara bengkak
  - d. Mastitis atau abses payudara
  - e. Merasa ASI tidak cukup
  - f. Ibu bekerja
  - g. Ibu melahirkan dengan bedah sesar
  - h. Ibu yang menderita HIV
  - i. Ibu hamil lagi
6. Masalah menyusui pada bayi :
- a. Bayi bingung puting
  - b. Bayi premature dan bayi kecil (berat badan lahir rendah)
  - c. Bayi kuning
  - d. Bayi kembar
  - e. Bayi sakit
  - f. Bayi dengan bibir sumbing
  - g. Bayi dengan lidah pendek

(Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Menyusui memiliki banyak manfaat yang dapat ditinjau dari beberapa aspek. Apabila dilihat dari komposisinya, ASI mengandung kolostrum yang merupakan cairan pelindung bayi yang kaya akan zat anti-infeksi, protein tinggi dan garam anorganik. Kolostrum ini

merupakan air susu pertama yang keluar 1-2 hari setelah ibu melahirkan dan berwarna kekuningan. ASI pun mengandung taurin yang berfungsi sebagai neuro transmitter serta berperan dalam proses maturasi sel otak, susunan saraf serta pertumbuhan retina (Utami, Roesli, 2008 & Nurbaeti, Irma dkk, 2013).

Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Manfaat bagi bayi diantaranya adalah perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal baik di Negara berkembang dan di Negara industri. Meyusui meningkatkan kecerdasan, kehadiran di sekolah, dan dikaitkan dengan pendapatan yang lebih tinggi ketika kehidupan dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

## **B. Program ASI Eksklusif**

Indikator perbaikan gizi masyarakat berdasarkan buku petunjuk pelaksanaan surveilans gizi dari Kementerian Kesehatan RI ada 20, salah satunya adalah persentase bayi umur 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif. Definisi operasional persentase bayi umur 6 bulan mendapat ASI Eksklusif adalah jumlah bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari mendapat ASI Eksklusif 6 bulan terhadap jumlah seluruh bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari dikali 100% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan tentang jenis mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. SPM diarahkan untuk pelayanan dasar yang terkait kebutuhan pokok masyarakat. Untuk menjamin tercapainya sasaran dan prioritas pembangunan nasional bidang kesehatan, dengan Peraturan

Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016, Menteri Kesehatan telah menetapkan SPM Bidang Kesehatan. SPM Bidang Kesehatan merupakan acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam pelayanan kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal.

SPM Bidang kesehatan ada 12 indikator salah satunya adalah setiap bayi baru lahir mendapat pelayanan sesuai standar termasuk bayi mendapatkan ASI eksklusif. Dalam rangka pelaksanaan Program Indonesia Sehat-Pendekatan Keluarga (PIS-PK) telah disepakati adanya 12 indikator utama untuk penanda status kesehatan sebuah keluarga, salah satu indikatornya adalah bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif (Kemenkes RI, 2017)

Berdasarkan SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman no. 10.1/2018 tentang SPM Pengembangan Puskesmas disebutkan bahwa cakupan ASI eksklusif menjadi salah satu indikator sedangkan target cakupan ASI eksklusif adalah 86%.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cakupan ASI Eksklusif**

Gangguan proses pemberian ASI eksklusif pada prinsipnya berakar pada kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga serta lingkungan sekitar (Hikmawati, 2008). Rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI serta manajemen laktasi sejak masa kehamilan hingga melahirkan akan berdampak pada sikap ibu yang dapat mempengaruhi perilaku terhadap pemberian ASI eksklusif (Hasrimayana, 2009). Padahal ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 2,5 kali untuk menyusui secara eksklusif (Afriana, 2004).

Sedangkan penelitian Sulistiyowati dan Siswantara (2014) menyatakan bahwa gangguan proses pemberian ASI eksklusif terjadi karena banyaknya ibu bekerja. Kendala ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif dikarenakan jarak tempat kerja yang cukup jauh dari rumah, kurangnya ketersediaan fasilitas ruang memerah ASI di tempat kerja, jenis pekerjaan dan kondisi lingkungan kerja yang tidak mendukung serta rendahnya implementasi hak kesehatan reproduksi pada pekerja perempuan. Padahal pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan kebijakan terkait pemberian ASI eksklusif di tempat kerja dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 pasal 30 ayat 3 (Abdullah,2012).

Beberapa penelitian juga menemukan adanya faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, umur, tingkat pendidikan, keterpaparan informasi yang memiliki hubungan terhadap pemberian ASI eksklusif (Abdullah, 2012). Pada bagian di bawah ini akan dibahas beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

#### a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan fakta atau informasi yang dianggap benar berdasarkan pemikiran observasi fenomena secara langsung atau melalui pemberian alasan logis atau tindakan penyelesaian masalah (Hidayat Alimul Aziz A, 2007). Dengan demikian, perbuatan dan tingkah laku seseorang dapat terjadi menurut apa yang diketahui dan diyakini sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan (Knowledge) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau

hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya dengan waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal ini dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo.2007).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2007), yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal untuk dipahami. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka paham dalam menerima berbagai sumber informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi baru yang diperkenalkan.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman serta pengetahuan tambahan baik secara langsung maupun tak langsung.

3) Umur

Bertambahnya umur seseorang akan mengakibatkan perubahan pada aspek psikis dan psikologis mental. Pada aspek psikologis dan mental taraf berpikir seseorang akan semakin matang dan dewasa.

4) Pengalaman

Pengalaman ialah suatu kejadian yang sebelumnya pernah dialami individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman ini akan mempengaruhi gaya berpikir seseorang, dimana pengalaman baik yang bersifat menyenangkan secara psikologis akan menimbulkan kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif dan begitu pula sebaliknya.

5) Kebudayaan

Kebudayaan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai kebudayaan atau keyakinan untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

6) Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap suatu keinginan menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni hal baru yang pada akhirnya akan membantunya memperoleh pengetahuan baru dan lebih dalam.

7) Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu seseorang untuk lebih cepat memperoleh pengetahuan baru.

b. Sikap

Menurut Gibson (1985) sikap merupakan faktor penentu

perilaku. Sikap (attitude) adalah kesiapan-kesiapan mental yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek dan situasi yang berhubungan dengannya. Seseorang dengan sikap yang baik cenderung memiliki perilaku yang baik (Foot et al, 2005). Sikap berkaitan erat dengan pola pikir dan keyakinan seseorang terhadap suatu objek. Disamping itu, sikap memiliki fungsi psikologis yang berbeda dari setiap orang yang kedepannya dapat mempengaruhi seseorang dalam memegang sikap yang diyakininya. Sikap juga bagian dari tingkah laku dan penting dalam kehidupan manusia untuk informasi guna mendukung manusia dalam bersikap (Juherman, 2008). Ibu dengan sikap positif terhadap manfaat ASI berencana memberikan ASI eksklusif (Abdullah, 2011).

Berbeda dengan pernyataan Putra & Windiani (2013), menurutnya sikap belum otomatis terwujud menjadi sebuah tindakan nyata. Terwujudnya sikap menjadi tindakan nyata diperlukan adanya faktor pendukung lainnya. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa individu yang memiliki sikap baik dengan disertai faktor pendukung seperti memiliki pengetahuan baik atau memperoleh dorongan (dukungan) bersifat positif terhadap suatu hal maka kemungkinan memiliki perilaku yang baik.

Pemberian sertifikat bayi lulus ASI Eksklusif 6 bulan diharapkan dapat memberikan dorongan (dukungan) bersifat positif terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif.

## D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku manusia, antara lain :

### 1. Motivasi

Menurut Maslow, pemuasan kebutuhan disorong oleh kekuatan motivasi yaitu motivasi kekurangan (*deficiency growth*) dan motivasi perkembangan (*motivation growth*). Motivasi kekurangan adalah upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kekurangan yang dialami. Sedangkan motivasi perkembangan adalah motivasi yang tumbuh dari dasar diri manusia untuk mencapai suatu tujuan diri berdasarkan kapasitasnya dalam tumbuh dan berkembang. Kapasitas atau kemampuan diri masing-masing orang berbeda-beda dan merupakan pembawaan.

Kebutuhan dasar Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta, sayang dan kepemilikan, kebutuhan esteem, dan kebutuhan aktualisasi diri. Hierarki kebutuhan Maslow ini disusun membentuk segitiga dimana dasarnya memiliki luas yang lebih luas dan mengerucut keatas. Tingkatan paling bawah adalah kebutuhan yang paling dasar dan berlanjut pada tingkatan kedua ketiga dan seterusnya sampai tingkatan tertinggi di puncak piramida. Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang teori kebutuhan dasar Maslow, simak penjelasan berikut:

#### a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis yaitu terkait dengan kebutuhan tubuh secara biologis. Kebutuhan fisiologis termasuk makanan, air, oksigen, dan suhu

tubuh normal. Kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan dasar yang menyokong kehidupan manusia. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar pertama yang akan dicari oleh manusia untuk mencapai kepuasan hidup. Apabila salah satu dari kebutuhan fisiologis ini tidak didapatkan, maka akan mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar selanjutnya.

b. Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan dasar yang kedua adalah keamanan. Ketika kebutuhan dasar pertama sudah terpenuhi, kebutuhan akan keamanan menjadi aktif. Kebutuhan keamanan ini lebih banyak pada anak-anak karena kesadaran mereka terhadap batasan diri masih kurang. Sehingga perlu adanya orang lain untuk memberikan keamanan bagi mereka. Pada orang dewasa, kebutuhan keamanan sedikit kecuali pada keadaan darurat, bencana, atau kegagalan organisasi dalam struktur sosial. Adanya situasi yang tidak menyenangkan membuat orang dewasa mencari tempat atau orang yang dapat memenuhi kebutuhan keamanannya.

c. Kebutuhan Cinta, Sayang, Kepemilikan

Ketika kebutuhan fisiologis dan keamanan sudah terpenuhi, tingkatan selanjutnya adalah kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan kepemilikan. Maslow menyatakan bahwa orang mencari cara untuk mengatasi rasa kesepian atau kesendirian. Manusia membutuhkan rasa cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Tidak hanya dicintai, namun juga mencintai yaitu memberikan kebutuhan yang sama terhadap orang lain juga akan memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri.

#### d. Kebutuhan *Esteem*

Kebutuhan *esteem* bisa termasuk kebutuhan harga diri maupun penghargaan dari orang lain. Ketika kebutuhan pada tingkat ketiga terpenuhi maka akan muncul kebutuhan akan *esteem*. Manusia memiliki kebutuhan untuk dihormati oleh orang lain, dipercaya oleh orang lain, dan stabil diri. Ketika kebutuhan ini sudah dicapai maka tingkat percaya diri seseorang tersebut juga akan meningkat dan memiliki harga diri yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap peran sosial dan aktivitasnya dalam interaksi sosial. Apabila kebutuhan *esteem* ini tidak bisa dicapai, maka orang menjadi depresi, tidak percaya diri, harga diri rendah, dan merasa tidak berharga atau berguna.

### 2. *Reward*

#### a. Pengertian *Reward*

Dessler (2009) lebih menekankan *reward* ini sebagai bentuk manfaat positif sehingga tidak selalu *reward* diwujudkan dalam bentuk materi seperti gaji, bonus, dan tunjangan, namun juga dapat berupa pujian, penghargaan ataupun hal-hal positif lainnya

Menurut Kamus Bahasa Indonesia *reward* merupakan pemberian, *reward*, *reward* karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian, kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan, tanda kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata. Sedangkan Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa *reward* adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata

tertib yang sudah ditentukan. Jadi, dapat di simpulkan bahwa reward adalah segala sesuatu yang di berikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yangdikehendaki yakni mengikuti peraturan yang sudah ditentukan dan bisa menjadi pendorong atau motivasi bagi masyarakat sehingga dapat berperilaku baik.

Ada berbagai cara mengaplikasikan *reward* yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Pujian yang indah, diberikan agar lebih bersemangat.
- 2) Imbalan materi/*reward*, karena tidak sedikit masyarakat yang termotivasi dengan pemberian *reward*.
- 3) Do'a, misalnya "Semoga Allah SWT menambah kebaikan kepadamu"
- 4) Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenang-kenangan bagi masyarakat atas prestasi yang diperolehnya.

#### b. Macam-macam *Reward*

Menurut Amier Daien Indrakusuma, macam-macam *reward* antara lain:

##### 1) Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya. Pujian yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi proses belajarnya. Mereka senantiasa akan meningkatkan prestasi belajar mereka.

##### 2) Penghormatan

*Reward* yang berbentuk penghormatan berbentuk dua macam. Pertama, berbentuk penobatan, yaitu bayi mendapat penghormatan

di hadapan masyarakat. Seperti dihadapan. Misalnya, pada acara Hari Kesehatan Nasional diumumkan dan ditampilkan bayi yang mendapat sertifikat lulus ASI eksklusif. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

3) Hadiah

Yang dimaksud hadiah adalah penghargaan yang berbentuk barang. Penghargaan yang berbentuk barang ini disebut penghargaan materil.

4) Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah penghargaan yang berupa barang, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut. Tanda penghargaan dinilai dari segi kesan dan nilai kenangannya.

c. Syarat-syarat *Reward*

Menurut Suharsimi Arikunto, ada syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan *reward* kepada siswa yaitu:

- 1) *Reward* hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.
- 2) *Reward* harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dikehendaki dilaksanakan.
- 3) *Reward* harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya.
- 4) *Reward* yang harus diterima anak hendaknya diberikan. *Reward* harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai.

- 5) *Reward* harus diganti (bervariasi).
- 6) *Reward* hendaknya mudah dicapai.
- 7) *Reward* harus bersifat pribadi.
- 8) *Reward* sosial harus segera diberikan.
- 9) Jangan memberikan reward sebelum siswa berbuat.
- 10) Pada waktu menyerahkan *reward* hendaknya disertai penjelasan *rinci* tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima *reward* tersebut.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Reward*

Pendekatan *reward* juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan.

Untuk lebih jelasnya, akan dikemukakan sebagai berikut.

1) Kelebihan

Diakui bahwa pendekatan *reward* memiliki banyak kelebihan, namun secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:

- a) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- b) Dapat menjadi pendorong bagi masyarakat untuk mengikuti yang telah memperoleh penghargaan dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan..

Melihat kelebihan reward di atas, maka *reward* sangat perlu diadakan agar masyarakat lebih meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Agar masyarakat termotivasi dengan proses pencapaian ASI eksklusif.

*Reward* yang diberikan dapat berupa Sertifikat bayi lulus ASI eksklusif.

## 2) Kelemahan

Di samping mempunyai kelebihan, pendekatan *reward* juga memiliki kelemahan yaitu "*reward*" membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya, dan lain-lain.

### d. Fungsi *Reward*

*Reward* diberlakukan kepada masyarakat guna memperbaiki perilaku yang kurang baik yang ada pada masyarakat. Agar perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

- 1) *Reward* mempunyai nilai mendidik. *Reward* yang diberikan kepada masyarakat menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila ibu menyusui mendapatkan suatu *reward*, maka anak akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat dan mengembangkan tingkah laku yang baik.
- 2) *Reward* berfungsi sebagai motivasi pada ibu menyusui untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan *reward* yang menyenangkan akan memperkuat motivasi ibu menyusui untuk bertingkah laku baik. dengan adanya *reward* anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan *reward*.
- 3) *Reward* berfungsi memperkuat perilaku ibu menyusui disetujui secara sosial. Apabila ibu menyusui bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai,

anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin ibu menyusui untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

e. Tujuan *Reward*

Tujuan merupakan hal yang paling utama dalam pemberian reward untuk meningkatkan kedisiplinan. Ada tiga tujuan penting dari *reward* yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan:

- 1) Memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi.
- 2) Memberikan tanda bagi seseorang yang memiliki kemampuan lebih.
- 3) Bersifat Universal.

3. *Health Belief Model*

a. Pengertian health belief model

Health belief model dikemukakan pertama kali oleh Resenstock 1966, kemudian disempurnakan oleh Becker, dkk 1970 dan 1980. Sejak tahun 1974, teori Health belief model telah menjadi perhatian para peneliti. Model teori ini merupakan formulasi konseptual untuk mengetahui persepsi individu apakah mereka menerima atau tidak tentang kesehatan mereka. Variabel yang dinilai meliputi keinginan individu untuk menghindari kesakitan, kepercayaan mereka bahwa terdapat usaha agar menghindari penyakit tersebut.

Menurut World Health Organization (WHO) yang dimaksud dengan sehat atau health adalah suatu kondisi tubuh yang lengkap secara jasmani, mental, dan sosial, dan tidak hanya sekedar terbebas dari suatu penyakit dan ketidakmampuan atau kecacatan, sedangkan menurut UU

No.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Belief dalam bahasa inggris artinya percaya atau keyakinan. Menurut peneliti belief adalah keyakinan terhadap sesuatu yang menimbulkan perilaku tertentu. Misalnya individu percaya bahwa belajar sebelum ujian akan berpengaruh terhadap nilai ujian. Jenis kepercayaan tersebut terkadang tanpa didukung teori teori lain yang dapat dijelaskan secara logika.

Model adalah seseorang yang bisa dijadikan panutan atau contoh dalam perilaku, cita-cita dan tujuan hidup yang akan dicapai individu. Biasanya teori modeling ini sangat efektif pada perkembangan anak di usia dini, namun dalam materi peneliti kali ini teori modeling di umpakan sebuah issue atau pengalaman pengobatan dari seseorang yang memiliki riwayat sakit yang sama dan memilih serta menjalani pengobatan alternative yang mendapatkan hasil yang positif.

Health belief model merupakan suatu konsep yang mengungkapkan alasan dari individu untuk mau atau tidak mau melakukan perilaku sehat (Janz & Becker, 1984). Health belief model juga dapat diartikan sebagai sebuah konstruk teoretis mengenai kepercayaan individu dalam berperilaku sehat (Conner, 2005). Health belief model adalah suatu model yang digunakan untuk menggambarkan kepercayaan individu terhadap perilaku hidup sehat, sehingga individu akan melakukan perilaku sehat, perilaku sehat tersebut dapat berupa

perilaku pencegahan maupun penggunaan fasilitas kesehatan. Health belief model ini sering digunakan untuk memprediksi perilaku kesehatan preventif dan juga respon perilaku untuk pengobatan pasien dengan penyakit akut dan kronis. Namun akhir-akhir ini teori Health belief model digunakan sebagai prediksi berbagai perilaku yang berhubungan dengan kesehatan.

Konsep utama dari health belief model adalah perilaku sehat ditentukan oleh kepercayaan individu atau persepsi tentang penyakit dan sarana yang tersedia untuk menghindari terjadinya suatu penyakit.

Dari pengertian-pengertian mengenai health belief model yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa health belief model adalah model yang menspesifikasikan bagaimana individu secara kognitif menunjukkan perilaku sehat maupun usaha untuk menuju sehat atau penyembuhan suatu penyakit. Health belief model ini didasari oleh keyakinan atau kepercayaan individu tentang perilaku sehat maupun pengobatan tertentu yang bisa membuat diri individu tersebut sehat ataupun sembuh.

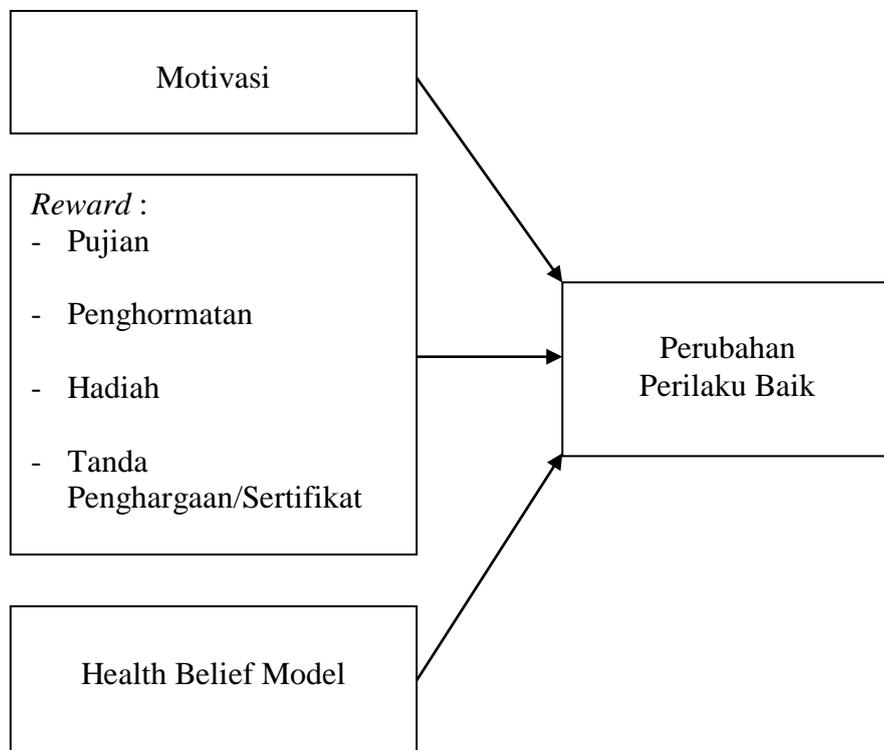
Teori Health belief model menghipotesiskan terdapat hubungan aksi dengan faktor berikut:

- 1) Motivasi yang cukup kuat untuk mencapai kondisi yang sehat.
- 2) Kepercayaan bahwa seseorang dapat menderita penyakit serius dan dapat menimbulkan sekuele.
- 3) Kepercayaan bahwa terdapat usaha untuk menghindari penyakit tersebut walaupun hal tersebut berhubungan dengan finansial.

## E. KerangkaTeori

Berdasarkan telaah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi tiga hal, yaitu :

- 1) Motivasi
- 2) *Reward*
- 3) *Health belief model*



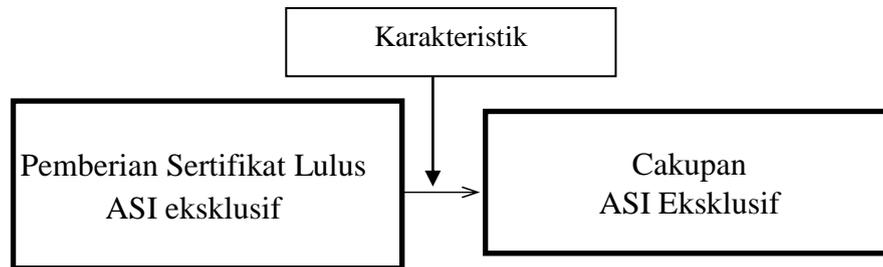
Bagan 1.1 Kerangka Teori

## F. Kerangka Konsep

Konsep umum yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep *reward and punishment*, terutama *reward*.

Berdasarkan hal tersebut faktor yang diteliti adalah *reward* berupa program pemberian sertifikat lulus ASI eksklusif kepada bayi lulus ASI eksklusif.

Kerangka konsep dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Konsep

## G. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

Ada pengaruh program pemberian sertifikat lulus ASI Eksklusif terhadap peningkatan cakupan ASI eksklusif 6 bulan.